PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FEBRIZAL RAHMAT ZADID
NIM. 1720100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
PADANGSIDIMPUAN
2023

PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID (BKPRMI) DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

FEBRIZAL RAHMAT ZADID
NIM : 17 201 00036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITASISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID (BKPRMI) DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
FEBRIZAL RAHMAT ZADID
NIM : 17 201 00036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Erawadi, M.Ag	Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 197220326 199803 1 002	NIP. 19890319 202321 2 032

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Febrizal Rahmat Zadid**
Lamp : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Febrizal Rahmat Zadid** yang berjudul **"PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID (BKPRMI) TERHADAP REMAJA DI KOTA SIBOLGA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197220326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Febrizal Rahmat Zadid
NIM	:	17 201 00036
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi	:	PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID (BKPRMI) TERHADAP REMAJA DI KOTA SIBOLGA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan,

zal Rahmat Zadid

NIM. 17 201 00036

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Febrizal Rahmat Zadid
NIM	: 17 201 00036
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: *Skripsi*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknelogi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID (BKPRMI) TERHADAP REMAJA DI KOTA SIBOLGA bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base),* merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Febrizal Rahmat Zadid
NIM. 17 201 00036

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	Febrizal Rahmat Zadid
NIM	:	17 201 00036
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.Dr.
NIP. 19730108 200501 1 007

Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19801024 202321 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 26 Januari 2024
Pukul	: 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 78,5 / A
Predikat	: Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi	:	Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga
Nama	:	Febrizal Rahmat Zadid
NIM	:	1720100036
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan,

Dr. Lilya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Febrizal Rahmat Zadid
NIM : 17 201 00036
Judul : Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diaturdalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). BKPRMI adalah gerakan yang mengaktifkan dan mengembangkan kualitas dakwah. Yang mana perlu menguasai bidang penyelidikan dan pembangunan untuk memantapkan mutu dakwah. Untuk mencapai tujuannya, maka salah satu aktivitas yang dilakukan BKPRMI adalah mengadakan perkampungan remaja masjid untuk melaksanakan berbagaikegiatan keislaman kedaerah-daerah pedesaan dan transmigrasi. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya adalah: 1. Untuk mengetahui peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga. Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif disebut penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskritif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Dalam pembinaan remaja oleh BKPRMI dapat dilihat dari beberapa kegiatankegiatan yang diselenggarakan, yang nantinya dapat membawa pengaruh positif bagi para remaja di lingkungan sekitar Masjid Agung Kota Sibolga, diantaranya; (a) Pengajian rutin bulanan, (b) Pelatihan remaja masjid dan (c) perlombaan yang bersifat silami. 2. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam keterbatasan penelitian ini, yaitu; (a) Faktor-faktor Pendukung, seperti sumber dana serta sarana dan prasarana (b) Faktor-faktor Penghambat, seperti kurangnya dukungan orang tua, penggunaan HP secara berlebihan, dan lingkungan yang tidak mendukung

Kata Kunci : Peran, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid, Pembinaan Remaja

KATA PENGANTAR

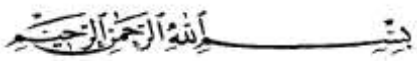

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapk!an Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat mnye1esaikan penulisanan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dan zaman kegelapan kepadajalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Remaja Di Kota Sibolga”.** Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdussima, MA, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Adi Mulyono sebagai Ketua BKPRMI Sibolga dan pengurus BKPRMI khususnya serta seluruhnya di Kota Sibolga. Yang telah telah memberikan izin dalam penelitian ini dan juga membantu peneliti mendapatkan informasi demi penyelesaian skripsi ini
8. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta, Adik tersayang. Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Seluruh keluarga besar, menantu dan keponakan (cucu) dan Ayah dan Ibu, yang tak tersebutkan namanya satu persatu, dan juga sanak keluarga saya yang lainnya. Yang tak lupa juga memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan membantu saya dalam hal materi dan bantuan yang lainnya.
10. Abanganda Muhammad Nuddin Nasution, M.Pd, Zul Amri, S.Pd.1, Doya Mukmin Siregar, S.Pd, Alwy Siddik, S.Pd.I, Irham Bakti Pasaribu, S.Pd.L yang senantiasa membantu saya, memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti. Serta kepada seluruh sahabat dan seluruh sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skiripsi mi. Teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya ruangan PAI-4, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI),juga turut memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skiripsi mi.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi mi bermanfaat. khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin...

Padangsidimpuan, Agustus 2023
Peneliti

Febrizal Rahmat Zadid
NIM. 17201 00036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN
A. **Latar Belakang Masalah** 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Fokus Masalah 5
D. Batasan Istilah 5
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Mesjid 9
1. **Pengertian Mesjid 9**
2. Fungsi Mesjid 9
B. Pembinaan 13
1. Pengertian Pembinaan 14
2. Bentuk-Bentuk pembinaan Remaja 14
3. Pembinaan Remaja Muslim 16
4. Kaderisasi Umat 16
5. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid 17
6. Dakwah dan Sosial 17
C. Remaja Mesjid 18
1. **Pengertian Remaja Mesjid 18**
2. Peran Remaja Mesjid 20
3. Fungsi Remaja Mesjid 21
D. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI) 22

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
B. Jenis dan Metode Penelitian 24
C. Sumber Data 25

D. Teknik Pengumpulan Data 25
E. Teknik Keabsahan Data..... 28
F. Teknik Analis Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum..... 32
1. Sejarah Berdirinya BKPRMI Kota Sibolga 32
2. Visi dan Misi BKPRMI Kota Sibolga 33
3. Susunan Struktur BKPRMI Kota Sibolga 34
B. Temuan Khusus 39
1. Penelitian Terdahulu 39
2. Keberadaan BKPRMI Kota Sibolga..... 44
C. Analisis Hasil Penelitian..... 45
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 52

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 55
B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan informasi yang pesat, informasi saat ini membawa kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan, seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Akibat dari kemajuan peradaban tersebut, timbullah dampak positif dan negatifterhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan remaja.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media massa elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang baik. Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas lainnya. Berita-berita tersebut antara lain mengenai narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perzinaan, perkelahian, meminum minuman keras, pelecehan seksual, dan sebagainya.

Kenakalan atau Perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Kenakalan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang

melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan.

Remaja adalah suatu generasi yang akan menjadi pewaris bangsa pada waktu yang akan datang. Berbagai harapan diberikan kepada mereka agar mereka berusaha menjadi pemuda yang berguna dan mampu bersumbangsih kepada kesejahteraan negara. Akan tetapi, pada saat ini berbagai pihak menaruh kebimbangan terhadap gejala sosial yang terjadi pada remaja dan akan meruntuhkan akhlak remaja pada masa sekarang. Remaja disebut adolescense (bahasa aslinya), dan bersal dari bahasa latin adoloscere yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja disebut juga sebagai masa pembentukan pribadi yang lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting.[1]

Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi remaja yaitu, lingkungan dunia luar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman pergaulan. Lingkungan yang saat ini dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang sehat dan islami yang dapat mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan mampu untuk menuntun mereka ke arah pribadi yang baik. Lingkungan yang islami tentu akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja tersebut. Pembinaan terhadap remaja di dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, anak yang berilmu, beriman, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih merupakan dambaan dari seriap orangtua muslim.

[1] Brilyan, Visi. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan PendidikanNonformal Di Masjid Baitul Hakim*. Diss. Universitas Alma Ata, 2020

Sebagai generasi pemuda muslim, seharusnya pemuda memiliki perilaku muslim yang mencerminkan perilaku dengan kegiatan beribadah umat Islam. Gerak dan aktivitasnya berada di dalam siklus berilmu, beriman dan ber "amar makruf nahi munkar".[2] Sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam : Hadits riwayat Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi,Nasai dan Ahmad: Artinya : "Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya".

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karenanya, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar menjadi pribadi yang beriman dan beramal saleh. Tidak hanya itu, kita berkewajiban mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Ketika remaja menghadapi masalah dari tingkat kenakalan hingga masalah akhlak, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Jika bentuk kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid untuk sholat, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi pengurus dan anggota remaja masjid.[3]

Menurut masyarakat Di Kota Sibolga masih banyak terjadi kenakalan di kalangan remaja seperti perzinaan, perkelahian, narkoba dan sebagainya. Untuk

---

[2] Aryani, Nini. "Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1.2 (2015):, hlm. 213-227.

[3] Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau, and D. Didiharyono. "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018):, hlm. 14-21.

itulah mereka seharusnya mendapat penjelasan dan bimbingan serta pengarahan agar bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna yang nantinya akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, berakhlak, bertakwa serta bertanggung jawab, dapat diandalkan di tengah masyarakat dan mempunyai perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yang berperan untuk membina mereka yaitu melalui wadah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang berada di Kota Sibolga.

Namun dalam menjalankan peranannya tidak semua program dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini karena selain faktor pendukung, juga terdapat faktor yang menghambat dalam melakukan pembinaan terhadap remaja di Kota Sibolga.

Dari latar belakang permasalahan di atas, memunculkan inisiatif bagi peneliti melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui upaya BKPRMI dalam pembinaan remaja di daerah tersebut. Sehingga untuk mengetahui **"Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Remaja Di Kota Sibolga."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran

   Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diaturdalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapakan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.[4]

[4] Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi),* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86.

2. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia

BKPRMI adalah gerakan yang mengaktifkan dan mengembangkan kualitas dakwah. Yang mana perlu menguasai bidang penyelidikan dan pembangunan untuk memantapkan mutu dakwah. Untuk mencapai tujuannya, maka salah satu aktivitas yang dilakukan BKPRMI adalah mengadakan perkampungan remaja mesjid untuk melaksanakan berbagai kegiatan keislaman kedaerah-daerah pedesaan dan transmigrasi.[5]

3. Pembinaan Remaja

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kata bina berarti mendirikan, membangun dan mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.[6]

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan.[7] Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan remaja adalah usaha ataupun tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan para

---

[5] Moh Haitami, *BKPRMI Gagasan dan Gerakan Pendidikannya,Cet 1,* (Surabaya: Media Press, 1997), hal. 7

[6] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Bandung: Geneca Grafik, 2009), hal. 82

[7] Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia,* Volume 1, Nomor 1, April 2016, hal. 244-256.

remaja ke arah yang lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis
   a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memajukan lembaga pendidikan Islam.
   b. Bagi peneliti penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab.

BAB I pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III tentang metodologi penelitian, menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Mesjid

1. Pengertian Mesjid

Mesjid sebagaimana kita ketahui adalah sebagai tempat menjalankan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sebagai bentuk manifestasikan keimanan kepada Allah SWT bahkan sebagai penyelenggaraan kajian pendidikan Islam dalam rangka pemakmurannya.

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan saja sebagai tembpat shalat semata, melainkkan juga dipergunakan untuk kepentingan sosial seperti belajar.[8]

2. Fungsi Mesjid

Pada zaman Rasulullah saw. masjid memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain: tempat pelaksanaan peribadatan; tempat pertemuan; tempat berkonsultasi; tempat kegiatan sosial; pendidikan, menumbuhkan aktivitas ekonomi, tempat pengobatan orang sakit; tempat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah.

Di samping fungsi di atas, masjid juga berperan untuk mencetak kader ulama dan generasi yang mumpuni dalam masalah agama Islam, mengokohkan aqidah umat Islam, serta mempersatukan umat.

Optimalisasi fungsi dan peran masjid menjadi keniscayaan jika umat Islam ingin mencapai kemajuan seperti zaman Rasulullah saw. Salah satu upaya revitalisasi fungsi dan peran masjid adalah dengan memperbarui

[8] Kurniawan, Andri. "Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi." *Jurnal Komunikasi Islam* 10.1 (2020): 125-145.

manajemen dan pengelolaan masjid. Artinya, masjid harus dikelola dengan lebih profesional melalui diversifikasi program kegiatan dan fasilitas yang memadai, serta manajemen yang baik.[9] Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a. Tempat untuk melakukan ibadah

   Sesuai dengan artinya, mesdid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai baitullah (rumah Allah), maka mesjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iqtikaf.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid- masjid jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus.

c. Tempat bermusyawara kaum muslimin

   Pada zaman rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

   Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan- permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik.

[9] Purwaningrum, Septiana. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1 (2021): 96-116

e. Tempat kegiatan remaja Masjid

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompo kesenian remaj, kelompok studi group Islam dan masi banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai :

a. Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di mesjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-

anak, remaja mesjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat islam.

b. Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam

Di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaranIslam di Pulau Jawa.

c. Mesjid sebagai pusat pengembang ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau tes bagi anak-anak SD sampai dengan SMA.

Disaat dunia belumbelum begitu kompleks seperti sekarang ini,mesjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan mesjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, mesjid berperan sangat besar.

Banyak mesjid yang sudah dilengkapi denganberdirinya Taman PendidikanAlquran (TPA), perpustakaan mesjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan mesjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tuayang menunggu melakukan kegiatan

memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarrus Alquran.[10]

B. Pembinaan

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.

Mangun Hardjana menyatakan bahwa pembinaan adalah terjemahan dari kata training, yang mengartikan pembinaan sebagai latihan, pendidikan, pembinaan. Jadi, pembinaan disini menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Mangun Hardjana dalam bukunya bahwa pembinaan pembantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di dalam situasi hidup dengan melihat segi-segi positif dan negatifnya, serta menemukan cara-cara pemecahannya. Pembinaan dapat menimbulkan serta menguatkan motivasi orang untuk mendorongnya mengambil dan melaksanakan salah cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang ada

[10] Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.2 (2016).

untuk menjadikannya lebih baik agar dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur baik itu berlandaskan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan baik dari negara maupun dari agama.[11]

1. Pengertian Pembinaan

Dalam kehidupan sehari-hari kerap mendengar istilah pembinaan atau pengembangan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, atau pembinaan olah raga. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu. Dalam pembinaan ini identik dalam perubahan, tergantung obyek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Berkaitan denga hal tersebut di atas, dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan pembinaan adalah " sebagai proses, perbuatan, atau cara membina arti dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefix pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan atau cara".

2. Bentuk-Bentuk pembinaan Remaja

a. Menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa.

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda menyita sebahagian waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak, misalnya tawuran hura-hura atau melakukan tindakan

[11] Rumondor, Prasetio, and Puspasari MY Gobel. "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14.2 (2019): 1-16.

criminal.

b. Membentuk remaja yang berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu organisasi yang sangat membantu dalam membentuk akhlak remaja karena dimana didalamnya ada pembelajaran untuk mengarahkan para remajamelakukan tindakan atau perbuatan yang mangarah kepada hal-hal yang positf, sehingga dengan demikian menjadilah kekuatan besar untuk membangun dan menjawab tantangan dimasa yang akan datang.oleh karena itu begitu pentingnya sopan santun serta tanggung jawab moral yang harus dimilki oleh rermaja yang akan meneruskan perjuangan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

c. Menjadikan manusia cerdas dan terampil

Cerdas dan trampil yanmg harus dimilki oleh setiap remaja, maka dengan sendirinya dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan dapat berwawasan luas sehingga keberadaannya secara langsung memanegemen dirinya. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan yang jarang diperolek dalam pendidikan formal.

d. Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, organisasi seperti IRM, IPMI atau kelompok-kelompok keislaman dan keilmuan sebagai wadah dalam memmbentuk

kepribadian seorang muslim.[12]

3. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja Muslim di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek yang paling utama. Pengurus Remaja Masjid membina mereka bertahap dan berkesinambungan agar mampu beriman, berilmu dan beramal dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menyusun program kerja yang menghayati keinginan dan kebutuhan mereka. Dengan pengajian remaja malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya tersebut diupayakan untuk tercapai.

4. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Sistem pengkaderan remaja masjid disusun dalam bentuk pedoman pengkaderan remaja masjid yang memuat konsep secara langsung dan tidak langsung. Manfaat dari pengkaderan adalah diperolehnya kader-kader organisasi remaja masjid yang "siap pakai", yaitu kader-kader yang beriman, memiliki kemauan dan kemampuan di dalam meneruskan misi organisasi, profesional serta memiliki pengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik. Kader-kader yang siap pakai tersebut dapat bermanfaat dalam menghadirkan calon-calon pemimpin, anggota yang bermotivasi tinggi dan aktivis Islam yang

[12] Herman, Herman. "Pola Pembinaan Remaja Mesjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 8.2 (2013): 92-103

terampil.

5. Pendukung Kegiatan Ta’mir Masjid

Pengertian **Takmir Takmir masjid** adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan **masjid**, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan.

Remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta'mir masjid di antaranya :

a. Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat khusus, seperti shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, Idul Fitri dan ldul Adha.
c. Menjadi panitia-panitia kegiatan masjid.
d. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
e. Menjadi pelaksana penggalangan dana.
f. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada ta'mir masjid, dan lain sebagainya.

6. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartispasi secara aktif dalam mendakwakan Islam secara luas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam, bil fikr dan lain sebagainya dapat diselenggarakan baik oleh pengurus maupun anggota. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, remaja masjid tidak membatasi hanya beraktivitas dibidang keremajaan saja tetapi

juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Aktivitas seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, kunjungan ke pesantren dan lain sebagainya adalah contoh-contoh dari kegiatannya. Remaja masjid dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid atau majelis ta'lim ibu-ibu dalam merealisasikan kemasyarakatan tersebut.[13]

C. Remaja Mesjid

1. Pengertian Remaja Mesjid

Organisasi remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja Masjid yang biasanya terdapat di Masjid atau mushalla, yang menjadikan Masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan.

Remaja memiliki energi yang besar disertai dengan emosi yang berkobar-kobar. Karena itu, dengan melibatkan diri pada remaja Masjid diharapkan energi mereka dapat terfokus yang positif serta mampu memafaatkan waktu luang mereka secara efektif tanpa menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar nilainilai moral. Jika remaja tidak mampu memanfaatkan energi dan waktu luang mereka, dikhawatirkan akan melakukan pelampiasan yang dapat merusak diri dan lingkungan mereka, seperti pemakaian obat- obatan terlarang, minuman keras, atau tindakan kekerasan yang membahayakan masyarakat.

Psikologis remaja yang juga diperhatikan adalah meningkatnya

[13] Nirwana, Andri, et al. "Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid/Remas terhadap Transformasi Akhlak Remaja." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2020).

pengaruh kelompok sebaya dan pola perilaku sosial yang lebih matang. Dalam masa ini pengaruh pergaulan sangat dominan, sehingga remaja kadang-kadang lebih percaya dan tunduk pada lingkungan pergaulan dibanding keluarga. Justru itu, dengan melibatkan diri dengan organisasi remaja Masjid, diharapkan pengaruh yang timbul adalah pengaruh yang positif dalam kehidupan remaja. Dengan pengalaman- pengalaman yang didapat oleh remaja melalui organisasi remaja Masjid akan memberikan nilai positif, kreatif, dan produktif bagi pembinaan remaja, mendekatkan dirinya terhadap agama dan melindungi mereka dari pergaulan yang negatif.

Harapan untuk menjadikan remaja Masjid sebagai wadah untuk melahirkan generasi muda Islami memang wajar karena dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh remaja Masjid, diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para remaja untuk mengenal nilai-nilai Islam. Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan remaja, merupakan upaya untuk "menarik" remaja dari tepi jalan ke dalam Masjid sehingga mereka memperoleh tempat berhimpun yang lebih maslahat dan Islami.

Remaja Masjid merupakan salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah di kalangan remaja. Peranan penting remaja Masjid bagi pembinaan remaja utamanya adalah dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Banyak aktivitas remaja Masjid yang sebenarnya dapat digemari dan diminati oleh para remaja, hanya saja aktivitas tersebut harus dapat dikemas

secara baik dan menarik sesuai dengan minat para remaja. Perlu diingat pula agar dakwah terhadap remaja dilakukan dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka, materi yang mudah dipahami dan menyentuh kehidupan mereka, dengan berbagai metode dan media yang menarik agar dakwah tampil secara aktual, faktual dan kontekstual.

Mengingat bahwa remaja merupakan fase optimal potensi fisik dan intelektual, maka melalui berbagai aktivitas remaja Masjid hendaknya dapat menjadi wadah untuk memanfaatkan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini, aktivitas remaja Masjid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual, seperti kegiatan seni, olahraga atau bakti sosial dan lain-lain.

2. Peran Remaja Mesjid

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid, banyak peran yang dapat dimainkan, antara lain sebagai berikut:

a. Mengembangkan anggotaanggota remaja Masjid dan lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Remaja Masjid menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang Islami.
b. Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran bagi remaja untuk membantu kesejahteraan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
c. Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu

merangsang dan mengerakkan remaja Masjid untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup umat, misalnya melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, dan lain-lain.

3. Fungsi Remaja Mesjid

Adapun fungsi remaja Masjid sendiri, antara lain:

a. Sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
b. Sebagai wadah komunikasi dan organisasi harapan umat, tempat lahirnya remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
c. Sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai program yang bermanfaat bagi umat.[14]

Dengan memanfaatkan mesjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid adalah :

a. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Terciptanya generasi muda yang bertanggunga jawab atas kelestarian lingkungannya.
c. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yag siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persayaratan regenerasi.
d. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama

[14] Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3.6 (2015).

sebagai sumber motivasi.

Pembentukan Remaja Mesjid sangat berperan sekali dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikan remaja sebagai remaja sebagai generasi penerus yang bertangung jawab pada diri sendiri, bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat, diatas bahwa tujuan pembinaan Remaja Mesjid adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

D. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI)

Organisasi ini bernama Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia disingkat BKPRMI, BKPRMI adalah kelanjutan yang semula bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriyah bertepatan dengan 3 September 1977 Miladiah di Masjid Istiqomah Bandung, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, kedudukan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia berkedudukan hukum di Ibu Kota Negara Republik Indonesia.

BKPRMI adalah organisasi yang independen, tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial politik manapun, tetapi mempunyai hubungan kemitraan da'wah dan kader kepemimpinan yang berkelanjutan kader dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI).

BKPRMI bertujuan untuk terus menerus meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al Qur'an bagi seluruh masyarakat, pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Mendorong tumbuhnya organisasi Masyarakat, Pemuda Remaja Masjid dan mengkokohkan komunikasi di kalangan Masyarakat, Pemuda Remaja Masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.

Asas status dan sifat BKPRMI :

1. Asas BKPRMI berasaskan Islam.
2. Status BKPRMI adalah Organisasi Dakwah dan Pendidikan bagi Pemuda Remaja Masjid di seluruh Indonesia yang berstatus kemasyarakatan, kepemudaan, dan independen serta memiliki hubungan kemitraan da'wah dengan Dewan Masjid Indonesia.
3. BKPRMI bersifat kemasyarakatan, kepemudaan, keumatan, kemasjidan, ke Islaman dan ke-Indonesiaan, BKPRMI sebagai wahana komunikasi dari organisasi pemuda dan remaja masjid untuk pengembangan program secara komunikatif, informatif, konsultatif dan koordinatif.

BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Kota Sibolga

   Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sibolga Mesjid Al Mukhlisin, Mesjid Nurul Huda, dan Mesjid Al Jihad.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan Januari sampai dengan Januari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

   Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif disebut penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.[15]

   Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi tertentu.

2. Pendekatan Deskriptif

   Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskritif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat

[15] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 49-50.

sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.[16]

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam peneltian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.[17] Sumber data primer pada penelitian ini adalah 3 orang pengurus yaitu Juliswan, S.Pd.i , Khairuman Lubis, S.Pd.I , Zainuddin Silitonga, S.Pd.I. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia Kota Sibolga.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.[18] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat dan remaja di Kota Sibolga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[19] Pengempulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan

---

[16] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal.35

[17] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hal. 42.

[18] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 144.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 222.

penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.[20]

   Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei kurang memadai. Yang diperlukan adalah wawancara yang tak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Dengan begitu *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat

[20] Burhan Bungin,Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

dicapai dan topik penelitian tergali.[21] Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah pengurus Badang Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia Kota Sibolga.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.[22] Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang yang tampak pada objek penelitian.[23]

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian diantara peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan di lapangan bagaimana peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia di Kota Sibolga.

---

[21] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 127.

[22] Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 120-121.

[23] Burhan Bungin,Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis….*, hal. 70

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikaninformasi untuk proses penelitian.[24] Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti- bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.[25]

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekuinan pengamatan, dan tringualisasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upayan berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 103.

[25] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*…, hal. 129.

kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memampaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.[26]

Triangulasi yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

[26] Burhan Bungin,Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis…,* hal. 158

F. Teknik Analis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclution drawing*/*verification* (pembuktian).[27]

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (pengajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

3. *Data conclution drawing*/verification (pembuktian)

   Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…,* hal. 123.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya BKPRMI Kota Sibolga

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga didirikan pada tahun 1997 di Masjid Agung Sibolga atas permintaan dari pusat untuk mendirikan BKPRMI disetiap kota dengan Ketua dan Sekretaris pertama sekaligus sebagai pendiri pada masa itu Sukriman Pasaribu dan Sulaiman Tanjung. Kegiatan peresmian BKPRMI ini dihadiri langsung oleh Walikota Sibolga, tokoh masyarakat, pengurus BKPRMI masing-masing Kabupaten/Kecamatan di Sibolga, remaja masjid dan dihadiri masyarakat setempat.

Berdirinya BKPRMI di Kota Sibolga berawal dari perkumpulan para pemuda remaja masjid untuk membahas dan membentuk sebuah wadah pemersatu pemuda remaja masjid di Kota Sibolga dan juga didasari karena tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam Kota Sibolga untuk memperjuangkan dakwah Islam.

Tujuan didirikannya BKPRMI Kota Sibolga adalah memberdayakan dan mengembangkan potensi Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, untuk memakmurkan masjid

dengan melakukan kegiatan- kegiatan keagamaan seperti pengajian membaca Al-Quran, ceramah agama dan peringatan hari besar Islam.

2. Visi dan Misi BKPRMI Kota Sibolga

a. Visi

1) Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Perjuangan dan Kebudayaan Ummat Demi Kejayaan Islam dan Muslimin Dalam Negara Indonesia
2) Menjadi Wahana Komunikasi dan Organisasi Harapan Ummat Sebagai Tempat Lahirnya Pemimpin Islam yang Berakhlak Mulia

b. Misi

1) Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Ummat Dalam Semangat Ukhuwah Islamiyah Demi Tercapainya Ummat yang Satu
2) Mewujudkan Masyarakat Marhamah yang Berpegang Teguh Pada Nilai-Nilai Islam

Untuk mencapai tujuan, visi dan misi tersebut BKPRMI melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

a. Meningkat upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, anak-anak serta jamaah masjid.
b. Mendorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja masjid dan mengkokohkan komunikasi dikalangkan pemuda remaja masjid dalam mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.
c. Menigkat kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudyaan, dan ilmu pengetahuan sebagai wujud

partisipasi dalam pembangunan bangsa.

d. Memantapkan wawasan keislaman dan keindonesiaan serta kesadaran pemuda remaja masjid Indonesia tentang cita-cita perjuangan bangsa bela Negara dan dakwah islamiyah dalam arti luas
e. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keumatan, dan keindonesiaan
f. Menigkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan jamaah masjid melalui pengembangan potensi ekonomi.
g. Menigkatkan hubungan dan kerja sama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional

3. Susunan Struktur BKPRMI Kota Sibolga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil sekretaris BKPRMI Kota Sibolga Zainuddin Silitonga di sebuah warung kopi sekitar Masjid Agung Sibolga Kota Sibolga maka diperoleh jawaban mengenai Susunan Struktur pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga 2021-2025 dengan jumlah anggota kurang lebih 25 orang dengan rentan usia 15-45 tahun, sebagaimana berikut ini;

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengurus Wilayah Badan Kemakmuran Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) Provinsi Sumatera Utara di Medan dengan Nomor: 175/BKPRMI-SU/SK/X/2021 tanggal 31 Oktober 2021 tentang Pengesahan Sususan

Kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD BKPRMI) Kota Sibolga Masa Bakti 2021-2025.

a. **DEWAN PEMBINA**

1) Walikota Sibolga
2) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga
3) Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Sibolga
4) Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Sibolga
5) Ketua DPRD Kota Sibolga
6) Kapolres Kota Sibolga
7) Danrem 023/Kawal Samudera

b. **PENASEHAT**

1) Drs. H. Nurdiswar Jambak, M.Sc, MA
2) dr. H. Setiana Arif Simatupang, Sp.S
3) H. Ramlan Hoesin
4) H. Syaiful Alamsyah Manday
5) H. Ady Mulyono
6) H. Muhsin Dalimunte
7) Drs. Ramlan Lubis
8) Drs. H. Amansyah Harahap
9) Jansul Perdana Pasaribu, MA
10) Mansur Tanjung, SE, MM
11) Hj. Nur Arifah, SKM
12) Hj. Elli Rosyidah Sinaga

13) Kamil Gulo, S.Pd.I

14) Maisuddin Tanjung, S.Pd.I

15) Zulkifli Tanjung

c. **MAJELIS PERTIMBANGAN DAERAH (MPD)**

KETUA	**: ALI MASKUR TANJUNG, S.Pd.I**
Sekretaris	: Ramdan Pasaribu, S.Pd
Anggota	: Achmad Zainal Fanani, S.Pd, S.E
	Rahmadsyah Tanjung, SE

d. **DEWAN PENGURUS DAERAH**

KETUA UMUM	**: HADI MULIONO TANJUNG**
Ketua I	: Drs. Khairuman Lubis
Ketua II	: Arya Wirawan Panjaitan, SE
Ketua III	: Azhim Gulo, S.Pd.I
SEKRETARIS UMUM	**: JULISWAN, S.Pd**
Wakil Sekretaris I	: Zainuddin Silitonga, S.Pd.I
Wakil Sekretaris II	: Muhiddin Situmorang
BENDAHARA UMUM	: YASRAN SIAMBATON
Wakil Bendahara I	: Arif Ilhamdi Sitanggang
Wakil Bendahara II	: Arifin Muhammad Zebua

e. **BIDANG-BIDANG**

1) Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Luar Negeri

Koordinator	: Aulia Rahman Habibi Harahap
Sekretaris	: Janis Ahmad Rafa’i

2) Bidang Penelitian dan Pemberdayaan Masjid

Koordinator : Alfansuri Tanjung

Sekretaris : Febri

3) Bidang Informasi IPTEK dan Kajian Strategis

Koordinator : Fajar Muslim

Sekretaris : Idris Tanjung

4) Bidang Kajian Sosial dan Politik

Koordinator : Riswan Simanjuntak

Sekretaris : Arif Assyahidin

5) Bidang Kebudayaan dan Olahraga

Koordinator : Mansyur Bu'ulolo

Sekretaris : Romi Chaniago

6) Bidang Pendidikan Kewirausaahaan dan Kelautan

Koordinator : Sita Dewi Andini

Sekretaris : Echa Amelia Putri Tanjung

7) Bidang Kajian Bina Lingkungan

Koordinator : Vita Lestari

Sekretaris : Silvia Mega

f. **LEMBAGA-LEMBAGA**

1) LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN DAKWAH DAN SUMBER DAYA MANUSIA (LPPDSDM)

Direktur Daerah : Khairul Amin Sitompul, S.Pd

Sekretaris Daerah : Arif Rivan Lumbantobing, S.Psi

Bendahara Daerah : Amin Wijaya Zebua, S.Pd

2) LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TAMAN KANAK- KANAK AL-QURAN (LPPTKA)

Direktur Daerah : Rahman Lubis, S.Pd.I

Sekretaris Daerah : Ade Irma Suryani, S.Pd.I

Bendahara Daerah : Lilis Andriani Zen, S.Pd.I

3) LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KOPERASI (LPPEKOP)

Direktur Daerah : Aguspan Tanjung

Sekretaris Daerah : Waldana Chaniago

Bendahara Daerah : Putri Dewani

4) LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA SAKINAH (LPPKS)

Direktur Daerah : Wandy Pranata Sikumbang, S.Pd

Sekretaris Daerah : Wawan Swandi Tanjung, S.Pd

Bendahara Daerah : Adek Diapari Simanungkalit

5) LEMBAGA PEMBERDAYAAN DAN PENGUATAN KESEHATAN MASYARAKAT (LPPKM)

Direktur Daerah : Sholahuddin Pulungan, S.Pd.I

Sekretaris Daerah : Ariansyah Tampubolon

Bendahara Daerah : Palem

6) LEMBAGA BANTUAN HUKUM DAN ADVOKASI (LBHA)

Direktur Daerah : Eki Tanoto

Sekretaris Daerah : Haidir Tanjung

Bendahara Daerah : Satria Maruli Tua Sinaga

7) BRIGADE BKPRMI

Komandan Daerah	: Alfansyahril Ramadhan
Wakil Komandan Daerah	: Samika
Kepala Staf Brigade	: Eko Syahputra Manik
Wakil Kepala Staf	: Irwan Tanjung
Devisi Bela Negara	: Kamal
Devisi Logistik dan Keuangan	: Tri Wahyudi Panjaitan
Devisi Umum	: Rudi Hartono
Devisi Investigasi	: Didi Hariadi
Devisi Litbang	: Jali Simamora

B. Temuan Khusus

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan menemukan penelitian yang membahas masalah yang berkenaan dengan organisasi keagamaan pada remaja, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. pada tahun 2013, yang berjudul peran BKPRMI dalam mewujudkan cita-cita Palopo menuju kota religi (analisis peran lembaga dakwah di kota Palopo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: BKPRMI kota palopo memiliki andil yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita Palopo menjadi kota religi yang diantaranya berupa, turut serta dalam peringatan hari-hari besar Islam di kota Palopo; pengorganisasian Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) se-kota Palopo; dan

pengorganisasian guru mengaji TPA se-kota Palopo. Usaha-usaha yang dilakukan BKPRMI kota Palopo dalam mewujudkan cita-cita Palopo menjadi kota religi sebagai berikut: pembinaan majelis *ta'lim* se-kota Palopo; dan pensejahteraan Guru mengaji TPA se-kota Palopo. Kendala-kendala yang dihadapi BKPRMI kota Palopo dalam mewujudkan cita-cita Palopo menjadi kota religi adalah kendala internal yakni kurangnya ketersediaan waktu yang dimiliki oleh para pengurus BKPRMI dalam mengelola organisasi, kurangnya SDM dalam organisasi BKPRMI, dan kendala eksternal yakni masalah pendanaan lembaga dan banyaknya masjid di kota Palopo, sehingga menyulitkan dalam memanajerialisasi para remaja Masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Hamid pada tahun 2013 yang berjudul Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Mewujudkan Palopo sebagai Kota Religi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Untuk mewujudkan obsesi tentang nuansa religi bagi kehidupan masyarakat kota Palopo, beberapa langkah pembinaan telah ditempuh. Antara lain dengan pembinaan generasi muda melalui binaan generasi muda melalui binaan remaja masjid, dan TPA-TPQ. Di Masjid-Masjid ditempuh langkah pembinaan berupa penyampaian berbagai bentuk ceramah, pelatihan dan kursus-kursus keterampilan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan untuk bisa menjalani hidup secara Islami di masa depan. Kendala Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yakni internal dan eksternal. Sibuknya para pengurus dan mempunyai organisasi lain dan tidak adanya alokasi dana dari pemerintah Kota.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Eta pada tahun 2011, yang berjudul Aktivitas Remaja Masjid Islamic Center sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat di Kelurahan Takkalala Wara Selatan Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Aktivitas Remaja Masjid *Islamic Center* di kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo sedikit demi sedikit mulai mengembangkan fungsi Masjid sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam; persepsi masyarakat dalam melihat kinerja kepengurusan Remaja Masjid Islamic Center di Kelurahan Takkalala pengurus remaja Masjid berusaha menjadikan masjid sebagai tempat membina aqidah ummat Islam masyarakat, sebagai wadah membentuk karakter Islami remaja, tempat pemersatu ukhuwah Islamiyah, pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Hasil persentase yang dicapai yaitu responden yang memilih sangat setuju mencapai 81,81%; Faktor yang menghambat Remaja Masjid *Islamic Center* dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam yaitu faktor kurangnya dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dan kesadaran beragama masyarakat, latar belakang keagamaan yang dianut masyarakat, kurangnya kerjasama dan interaksi antara pengurus remaja masjid dengan masyarakat dan dengan pemerintah setempat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase yang dicapai yaitu responden yang memilih sangat setuju mencapai 80%.

Dari kajian skripsi terdahulu di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat persamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai organisasi keagamaan remaja Masjid.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Muh. Ilyas, S. Ag., M.A. yaitu, Melakukan penelitian pada Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kota Palopo dalam mewujudkan cita-cita Palopo menuju kota religi (analisis peran lembaga dakwah di kota Palopo) pada tahun 2013. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kota Palopo memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita Palopo menuju kota religi yaitu turut serta dalam peringatan hari-hari besar Islam di Kota Palopo, pengorganisasian Taman Pendidikan al-Qur-an (TPA) se-kota Palopo, dan pengorganisasian guru mengaji Taman Pendidikan al-Qur-an (TPA) se-Kota Palopo. Sedangkan, dalam penelitian ini pada Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Tomoni dalam pembinaan akhlak remaja pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Tomoni memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak remaja yaitu dengan melakukan pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, festival anak sholeh, kunjungan/pembinaan remaja masjid dari Desa ke Desa, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), *outbound*, dan rihlah.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Abd. Hamid yaitu, melakukan penelitian pada Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di Kota Palopo pada tahun 2013. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan obsesi tentang nuansa religi bagi kehidupan

masyarakat kota Palopo, beberapa langkah pembinaan telah ditempuh. Antara lain dengan pembinaan generasi muda, melalui binaan remaja masjid, dan TPA-TPQ. Di Masjid-Masjid ditempuh langkah pembinaan berupa penyampaian berbagai bentuk ceramah, pelatihan dan kursus-kursus keterampilan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan untuk bisa menjalani hidup secara Islami di masa depan. Sedangkan, dalam penelitian ini pada Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Tomoni dalam pembinaan akhlak remaja pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Tomoni memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak remaja yaitu dengan melakukan pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, festival anak sholeh, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), kunjungan/pembinaan remaja masjid dari Desa ke Desa, *outbound*, dan rihlah. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Andi Eta yaitu, penelitian pada remaja Masjid *Islamic Center* sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat di Kelurahan Takkalala Wara selatan Kota Palopo pada tahun 2011. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Andi Eta meneliti pada kegiatan remaja masjid *Islamic Center* sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi masyarakat, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Tomoni dalam pembinaan akhlak remaja. Dan Andi Eta menggunakan metode

penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Keberadaan BKPRMI Kota Sibolga

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga dalam setiap komitmennya, selain berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan reputasi dan sarana prasarana proses penunjang keberhasilan dalam membina remaja di Kota Sibolga. BKPRMI Kota Sibolga juga sangat mengupayakan untuk membantu remaja di sekitar lingkungan Masjid Agung Kota Sibolga menjadi pribadi yang selalu mengingat *Allah Subhana wa Ta'ala* dengan pemahaman tentang agama Islam yang mendalam dan siap menjadi *muadzzin* muda atau bahkan imam jika dibutuhkan.

BKPRMI Kota Sibolga beranggotakan 25 orang yang terdiri dari rentang usia 15-45 tahun dimana dalam setiap rapat para anggota berupaya menyediakan kegiatan yang bermanfaat dalam pembinaan dan perkembangan remaja Kota Sibolga seperti, kajian-kajian Islami yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam bentuk pengajian yang dilakukan setiap bulannya di Masjid Agung Kota Sibolga dan juga menyediakan berbagai kesempatan bagi para remaja untuk mengembangkan diri dengan meningkatkan ilmu agama berupa pelatihan dan perlombaan bersifat Islami serta pengajian dimana didalamnya terdapat ceramah atau *tausiyah* oleh *ustadz-ustadz* kondang Kota Sibolga/Tapteng sebagai pemateri setelahnya terdapat pembelajaran hukum-hukum *tajwid*, ilmu *tahsin* dan *murojaah* hafalan (*tahfidz*) sebagai persiapan dalam seleksi terhadap para remaja untuk menjadi *muadzzin* muda.

Sesuai dengan latarbelakang pembentukan BKPRMI, diharapkan adanya pertumbuhan kesadaran beragama di kalangan muda Islam dengan mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak. Tumbuh kembangnya kajian-kajian Islam di berbagai belahan dunia di satu sisi dan di sisi lain semakin kuatnya semangat generasi muda Islam Indonesia untuk memantapkan posisi dan citra Indonesia tidak hanya sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia, tetapi juga sebagai pusat syiar dan peradaban Islam. Memunculkan gerakan ummat Islam di seluruh dunia untuk kembali ke Masjid sebagai basis perjuangannya, di mana Masjid sebagai lembaga dan pranata, masjid sebagai *baitullah* dan masjid sebagai milik ummat, memberikan nuansa dan marwah BKPRMI sebagai alat perekat/katalisator pemuda remaja islam, ideologi dan emosi keagamaan sebagai motivasi instrinsik dalam memacu semangat juang "Tahan Banting", independen dan sebagai kader ummat serta sekaligus sebagai kader bangsa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Sibolga yang berada di Jl. Ahmad Yani No. 72 Komplek Masjid Agung Sibolga, kota Sibolga. Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran dan informasi mengenai peran organisasi BKPRMI dalam membina remaja-remaja yang ada di sekitar lingkungan Masjid Agung Kota Sibolga terkhusus para remaja yang menjadi jama’ah mesjid.

Gambar 1. Kantor DPD BKPRMI *Kota Sibolga*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Sub-Bab ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pada beberapa remaja yang menjadi jama'ah masjid maupun yang bukan jama'ah masjid agung Sibolga. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dan diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai peran BKPRMI dalam pembinaan remaja di kota Sibolga. Keberadaan organisasi ini melahirkan banyak tanggapan dari berbagai kalangan, namun pada bab ini peneliti lebih menekankan pada penilaian narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kediaman Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD-BKPRMI) Kota Sibolga Hadi Muliono Tanjung, dapat diketahui

bahwa adanya Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD-BKPRMI) terhadap pembinaan akhlak remaja sangatlah penting. Pembinaan ini diawali dari penanaman aqidah Islamiyah, karena aqidah Islamiyah ini merupakan landasan agama dan kunci diterimanya amalan. Oleh karena itu, melalui pembinaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga diharapkan akan melahirkan kepribadian remaja yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur.

BKPRMI Kota Sibolga menjadi salah satu wadah pendidikan nonformal, selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan proses pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tentang agama Islam. Dimana keberadaannya merupakan salah satu bagian dari unsur kepemudaan, sehingga tidak terlepas dari pembinaan remaja pada umumnya.

Ketua Umum DPD-BKPRMI Kota Sibolga Hadi Muliono Tanjung juga menuturkan bahwa:

> *"Dalam menanamkan aqidah Islamiyah yang kuat kita melakukan berbagai macam program kerja, seperti pengajian bulanan, pengajian mingguan, festival anak sholeh, kunjungan/pembinaan remaja masjid dari Desa ke Desa, outbound, latihan dasar kepemimpinan, dan rihlah. Melalui kegiatan inilah, kemudian di selipkan nilai-nilai aqidah Islamiyah yang nantinya dapat menjadi bekal untuk remaja menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari, agar tetap berpegang teguh pada agama kita yaitu agama Islam dan dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Dalam kegiatan ini dapat diperoleh tata cara bergaul dengan orang lain, tata cara menghormati orang lain, dan tata cara hidup rukun dengan sesama manusia".*

Materi atau bahan bimbingan yang diberikan ditujukan untuk membina akhlak remaja sehingga remaja dapat memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan

sehari-harinya terutama dalam berinteraksi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menjadi uswatun hasanah bagi seluruh lapisan masyarakat.

BKPRMI Kota Sibolga memberikan pengaruh positif dalam membina akhlak remaja. hal ini dapat dilihat ketika diadakannya kegiatan oleh BKPRMI Kota Sibolga dapat berjalan dengan baik, terjalin komunikasi dengan baik, silaturahim yang erat, saling memotivasi, dan saling membantu. Hadi Muliono juga menuturkan jika BKPRMI Kota Sibolga tidak mempunyai pengaruh, tentu kegiatan-kegiatan yang diprogramkan tidak berjalan dengan baik, tidak saling membantu, dan tentu tidak ada kerjasama jika memang tidak mendapatkan pengaruh dengan adanya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga ini.

Selain itu, DPD BKPRMI Kota Sibolga juga ingin membangun generasi yang Islami. Hadi Muliono Tanjung selaku Ketua Umum DPD BKPRMI Kota Sibolga mengatakan bahwa:

> *"Ada rencana akan di bangunnya pesantren, hingga saat ini rencana tersebut sedikit demi sedikit sudah mulai jalan, saat ini kami sedang mengupayakan membentuk panitia- panitia kecil dan mulai mengupayakan pendanaan. Hal ini dilakukan untuk membentengi anak-anak kita, agar dapat terbangun generasi yang Islami, agar para orang tua mempunyai tabungan akhirat kelak. ketika orang tua telah tiada, semoga generasi kita masih selamat."*

Program kerja yang dilakukan DPD BKPRMI Kota Sibolga berperan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja dengan ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam membina hubungan manusia terhadap *Allah Subhana Wa Ta'ala*, hubungan manusia terhadap sesama manusia, dan hubungan manusia

terhadap lingkungan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja.

Dalam pembinaan remaja oleh BKPRMI dapat dilihat dari beberapa kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan, yang nantinya dapat membawa pengaruh positif bagi para remaja di lingkungan sekitar Masjid Agung Kota Sibolga. Dalam rangka pembinaan akhlak remaja, kegiatan-kegiatan yang diadakan antara lain:

1. Pengajian rutin bulanan

   Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Umum DPD BKPRMI Kota Sibolga Juliswan, mengatakan bahwa:

   > *"Pengajian rutin bulanan ini diikuti oleh gabungan dari remaja masjid dan diikuti masyarakat sekitar, remaja masjid tersebutberada pada lingkup Kota Sibolga termasuk diantaranya remaja yang berada di lingkungan masjid".*

   Juliswan kembali menambahkan bahwa dalam pengajian bulanan ini adalah para remaja diberikan ceramah ilmu agama yang diharapkan dapat membentengi remaja dari perilaku-perilaku yang menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan menghirup lem kambing (lem *goat*). Isi atau materi yang disampaikan pada saat pengajian nantinya diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan Remaja Masjid

   Berdasarkan hasil wawancara bersama Juliswan, pelatihan yang dilakukan merupakan latihan dasar kepemimpinan yang menjadi salah satu kegiatan dalam upaya pembinaan akhlak. Karena kegiatan latihan dasar kepemimpinan ini, peserta diberikan materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diaplikasikan dikehidupan nyatanya.

Materi-materi yang diberikan pada kegiatan ini seperti i l m u *tauhid* dan kepemimpinan.

Pendapat senada juga di kemukakan oleh Hadi Muliono Tanjung, beliau mengatakan bahwa:

> *"Latihan dasar kepemimpinan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membina akhlak remaja karena dalam kegiatan ini diterapkan aturan seperti kedisiplinan dan kebersamaan. Melatih kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam membina akhlak, dalam kegiatan ini kedisiplinan yang dilatih seperti hadir tepat waktu di lokasi kegiatan dan sholat tepat waktu. Kebersamaan juga diterapkan, apabila ada satu peserta saja yang melanggar maka seluruh anggotatim akan menanggung hukumannya, oleh karena itu perlunya kekompakan dari tim."*

Remaja adalah generasi muda yang harus dibina oleh seluruh lapisan masyarakat. Kalau generasinya baik, maka akan jayalah suatu bangsa. Sebaliknya, jika generasinya rusak, maka rusak pulalah suatu bangsa itu. Remaja berperan sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan beragama begitu pula dengan remaja di Kota Sibolga. Remaja mesti tampil dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan mempunyai *aqidah* yang kokoh.

Membangun ataupun membina akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus secara pelan-pelan agar remaja benar-benar menyadari bahwa akhlak yang tidak baik akan merugikan dirinya sendiri, dan remaja tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya yang mungkin memiliki akhlak yang kurang baik.

3. Perlombaan yang bersifat Islami

Perlombaan yang dilakukan berupa festival anak sholeh yang merupakan salah satu kegiatan umum oleh BKPRMI dari pusat hingga daerah. Demikian

pula, festival anak sholeh ini dilaksanakan oleh DPD BKPRMI Kota Sibolga. Festival anak sholeh ini dilaksanakan oleh panitia pelaksana yang telah dibentuk oleh DPD BKPRMI Kota Sibolga kegiatan ini berlangsung setahun sekali dengan sifat berjenjang dari Desa hingga Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.

Menurut Julisman, kegiatan festival anak sholeh dapat meningkatkan perkembangan ilmu agama bagi remaja. Agar dalam menghadapi tantangan zaman, remaja dipersiapkan untuk memiliki aqidah yang kokoh dan pemahaman agama Islam yang baik. Dalam membina remaja agar memiliki aqidah yang kokoh dan pemahaman agama Islam yang baik tersebut erat kaitannya dengan melakukan pembinaan sejak dini.

Kegiatan perlombaan yang dilaksanakan pada festival anak sholeh ini seperti: lomba *syahril* Qur'an, pemilihan *da'i* cilik (PILDACIL), lomba adzan, *hifzil* Qur'an juz 30 (juz amma), *tartil* Qur'an, mewarnai, dan cerdas cermat Qur'an (CCQ). Dengan adanya kegiatan ini remaja sedikit demi sedikit dapat memahami dan belajar akan pentingnya hubungan baik terhadap Allah swt.

Julisman juga mengatakan bahwa:

> *"Pelaksanaan kegiatan kita biasa di lakukan pada bulan ramadhan atau pada saat libur semester, biasanya bulan februari sampai bulan maret. Kebetulan kegiatan festival anak sholeh tahun ini dilaksanakan di bulan ramadhan, dirangkaikan dengan peringatan nuzulul Qur'an."*

Pelaksanaan festival anak sholeh ini berperan sebagai motivasi untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang Islam agar nantinya remaja dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Remaja

a. Sumber dana

Sumber dana merupakan faktor utama terlaksananya suatu kegiatan atau program dari sebuah lembaga. Dengan adanya dana yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan sangat mempengaruhi dalam terlaksananya program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga berasal dari AD/ART BKPRMI dan Kas Remaja Masjid. Meskipun jumlahnya tidak banyak, dan kerjasama dari pihak sponsor, infaq anggota, donatur, dan dana tidak mengikat lainya. Setiap menyelenggarakan acara terkadang remaja masjid di desa tersebut tak sungkan untuk meminta sumbangan kepada penduduk desa atau kepala desa setempat. Sehingga dalam hal sumber dana BKPRMI Sibolga sangat terbantu dan ini menjadi faktor pendukung dalam menjalankan perannya.

b. Sarana dan prasarana

Program kegiatan yang ada di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) akan terlaksana dengan baik jika sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga memudahkan para remaja menjalankan aktivitas dan kegiatan yang ada di BKPRMI Sibolga. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Remaja Masjid Sibolga sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid, mulai dari peralatan musik dan alat peraga lainya. Hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendukung Badan

Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga dan Remaja Masjid dalam menjalankan perananya dan pergerakannya.

2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Remaja

a. Kurangnya dukungan dari orang tua

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan remaja adalah dari orang tua atau faktor keluarga. Keluarga yang bebas tanpa aturan- aturan dan tidak mengedepankan norma-norma agama dalam mendidik anak- anaknya menjadi masalah yang serius. Hal ini dikarenakan sebagian dari orang tua mereka tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakasanakan remaja masjid dengan alasan membuang-buang waktu dan uang.

b. Penggunaan HP secara berlebihan

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah *handphone* (HP). Penggunaan HP yang berlebihan mengakibatkan masih ada para remaja yang belum turut dalam kegiatan dan aktivitas remaja masjid yang disebabkan rendah diri, kurangnya motivasi dan semangat dari diri sendiri. Dan sebagian dari mereka merasa dibidang keagamaan masih kurang pengetahauan sehingga mereka merasa malu dan sulit untuk mengembangkan diri serta lebih memilih menghabiskan waktu menggunakan media sosial.

Media sosial sudah menjadi candu bagi masyarakat, khususnya kalangan remaja. Dampak negatif dari media sosial ini misalnya, remaja sulit bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif

dalam media sosial, jika bertemu lansung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

c. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan di Kota Sibolga ini mayoritas keluarga dan masyarakat bekerja. Sehingga dalam hal perhatian anak remajanya tidak ketat. Hal ini menimbulkan remaja tersebut bertingkah laku tanpa terkontrol, melakukan tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba dan menghirup lem kambing. Karena lingkungan mempunyai andil yang tidak kecil dalam pembinaan akhlak, sebab lingkungan dapat menempah seseorang remaja dapat menjadi baik juga dapat berbuat buruk. Hal ini menjadi penghambat dalam membina remaja karena para remaja tersebut sulit meninggalkan kebiasaan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, dan dokumentasi maka penelitian tentang Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pembinaan remaja oleh BKPRMI dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, yang nantinya dapat membawa pengaruh positif bagi para remaja di lingkungan sekitar Masjid Agung Kota Sibolga, diantaranya; (a) Pengajian rutin bulanan, (b) Pelatihan remaja masjid dan (c) perlombaan yang bersifat silami.
2. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam keterbatasan penelitian ini, yaitu;
   a. Faktor-faktor Pendukung, seperti sumber dana serta sarana dan prasarana
   b. Faktor-faktor Penghambat, seperti kurangnya dukungan orang tua, penggunaan HP secara berlebihan, dan lingkungan yang tidak mendukung.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam Pembinaan Remaja di Kota Sibolga, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. DPD-BKPRMI Kota Sibolga harus mempertahankan atau lebih memaksimalkan program kerja yang selama ini dilakukan agar dapat menjadai salah satu wadah dalam pembinaan remaja khususnya di lingkungan masjid

agung Kota Sibolga.

2. Masyarakat yang ada di Kota Sibolga sekiranya bekerja sama dan berpartisipasi dengan DPD-BKPRMI Siboga dalam pembinaan remaja dan memakmurkan masjid serta tidak pandang sebelah mata terhadap para kader BKPRMI sebagai *da'i* muda dalam menyebarkan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

Aryani, Nini. "Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1.2 (2015).

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Brilyan, Visi. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Baitul Hakim*. Diss. Universitas Alma Ata, 2020.

Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam PenelitianKualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis.*Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Bandung: Geneca Grafik, 2009)

Herman, Herman. "Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 8.2(2013).

Kurniawan, Andri. "Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi." *Jurnal Komunikasi Islam* 10.1 (2020).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau, and D. Didiharyono. "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018).

Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, April 2016.

Moh Haitami, *BKPRMI Gagasan dan Gerakan Pendidikannya, Cet 1*,(Surabaya: Media Press, 1997).

Nirwana, Andri, et al. "Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid/Remas terhadap Transformasi Akhlak Remaja." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2020)

Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3.6 (2015).

Purwaningrum, Septiana. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1 (2021).

Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.2 (2016).

Rumondor, Prasetio, and Puspasari MY Gobel. "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14.2 (2019).

Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya &Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hadi Muliono Tanjung : Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD-BKPRMI) Kota Sibolga.

Juliswan: Sekretaris : Umum DPD BKPRMI Kota Sibolga.

Zainuddin Silitonga : Wakil sekretaris BKPRMI Kota Sibolga

Lampiran 2

No	Jenis kegiatan observasi	keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sekretariat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga	□	
2.	Observasi kegiatan	□	
3.	Kondisi Lingkungan Kota Sibolga	□	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga.

A. Pertanyaan Untuk Ketua Umum Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga.

1. Bagaimana menurut Anda gambaran BKPRMI secara umum?
2. Bagaimana gambaran akhlak Remaja di Kota Sibolga?
3. Adakah kaitannya antara BKPRMI Kota Sibolga dengan pembinaan Remaja di Kota Sibolga?
4. Bagaimana peran BKPRMI Kota Sibolga dalam melakukan pembinaan Remaja khususnya di lingkungan Masjid Agung Kota Sibolga?
5. Apa saja kegiatan (program kerja) yang dilakukan BKPRMI?
6. Kapan kegiatan (program kerja) BKPRMI di laksanakan?
7. Bagaimana strategi BKPRMI (Kota Sibolga) dalam pembinaan Remaja di Kota Sibolga?
8. Adakah kesulitan atau hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan (program kerja) yang dilakukan oleh BKPRMI Kota Sibolga, jika ada apa sajakah itu, dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Sejauh ini, apakah adanya BKPRMI Kota Sibolga berpengaruh terhadap akhlak Remaja di desa lestari?
10. Bagaimana Remaja yang di Kota Sibolga setelah dibina oleh BKPRMI?

B. Pertanyaan untuk Wakil Sekertaris Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Sibolga.

1. Bagaimana sejarah terbentuknya BKPRMI Kota Sibolga?
2. Bagaimana peran BKPRMI Kota Sibolga dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan BKPRMI Kota Sibolga?
4. Kapan kegiatan-kegiatan BKPRMI Kota Sibolga di laksanakan?

C. Pertanyaan untuk Sekretaris BKPRMI Kota Sibolga.

1. Bagaimana gambaran remaja yang ada di Kota Sibolga dengan remaja yang bergabung dengan BKPRMI Kota Sibolga?
2. Apa peran BKPRMI dalam pembinaan remaja di Kota Sibolga?
3. Bagaimana proses pembinaan remaja yang dilakukan oleh BKPRMI Kota Sibolga?
4. Adakah hambatan yang dihadapi dalam kegiatan yang dilakukan oleh BKPRMI Kota Sibolga?
5. Bagaimana remaja setelah di bina oleh BKPRMI Kota Sibolga?
6. Apa kesan Anda selama bergabung dengan BKPRMI Kota Sibolga?

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian